



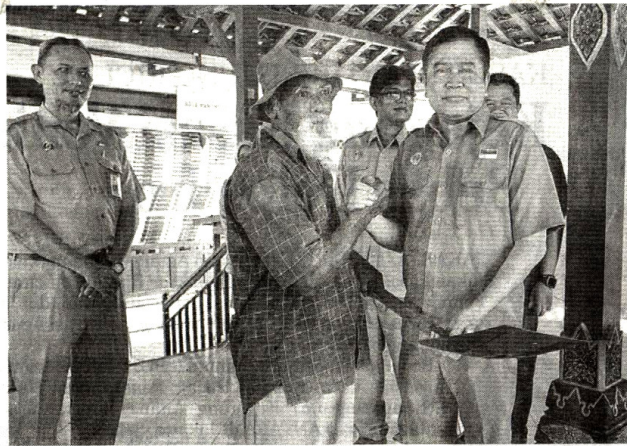
Padat Karya Infrastruktur Sasar 10 Kelurahan

YOGYA (MERAPI)

Pemerintah Kota Yogyakarta mulai menggiatkan program padat karya di mana sasaran tahun ini meningkat dibandingkan 2025. Program padat karya infrastruktur untuk memberikan kesempatan kerja dan penghasilan sementara bagi warga yang belum bekerja maupun tidak memiliki pekerjaan tetap dan berpenghasilan rendah.

Penjabat Sekda Pemkot Yogyakarta, Dedi Budiono mengatakan program padat karya infrastruktur hadir sebagai solusi strategis untuk mempercepat pembangunan infrastruktur skala kecil, sekaligus menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat. Dalam pada karya infrastruktur pembangunan dilaksanakan dengan memberdayakan sumber daya manusia lokal secara langsung, sehingga masyarakat memperoleh penghasilan dan berkontribusi dalam pembangunan.

"Program padat karya ini membangun infrastruktur di wilayah tapi juga sekaligus memberdayakan warga masyarakat. Jadi konsep two in one ini yang harapannya nanti bisa kita kawal. Jadi selain infrastruktur di wilayah bisa dibangun dan dipelihara dengan baik, tapi sisi pemberdayaan masyarakatnya juga kena," kata Dedi saat membuka giat padat karya infrastruktur di Giwangan,



Penjabat Sekda Pemkot Yogyakarta Dedi Budiono menyerahkan alat kerja sekop kepada warga menandai pembukaan program padat karya infrastruktur di Kelurahan Giwangan.

Senin (6/4).

Kepala Dinsosnakertrans Kota Yogyakarta Maryustion Tonang menjelaskan, pada tahun 2026 padat karya infrastruktur diadakan di 10 kelurahan menggunakan anggaran mencapai sekitar Rp 2,3 miliar. Sasaran program padat karya meningkat dibandingkan tahun lalu ada di 4 kelurahan. Kegiatan tahun ini dilaksanakan di Kelurahan Giwangan, Purban, Kricak, Cokrodingratan,

Tegalpanggung, Rejowinangun, Gowongan, Pringgokusuman, Patehan dan Prawirodirjan. Selain itu ada program padat karya dengan dana bantuan keuangan khusus dari Pemda DIY senilai Rp 600 juta untuk 3 lokasi yakni di Kelurahan Brontokusuman, Keparakan dan Pakuncen.

Menurutnya, program padat karya infrastruktur dengan APBD Kota Yogyakarta melibatkan 30 orang warga sekitar sebagai tena-

ga kerja/titik lokasi dengan waktu pengerjaan selama 25 hari. Sedangkan padat karya infrastruktur dari Pemda DIY melibatkan sekitar 52 orang dari warga sekitar di 3 lokasi dengan pengerjaan selama 18 hari. Total program padat karya infrastruktur di Kota Yogyakarta pada tahun 2026 bisa menyerap sekitar 352 tenaga kerja dari masyarakat sekitar. Seluruh warga yang melaksanakan padat karya infrastruktur juga dijamin BPJS Ketenagakerjaan.

Adapun infrastruktur yang dibangun beragam antara lain talud permukiman, conblock atau paving blok, saluran air hujan dan sumur peresapan air hujan. Tion menyatakan infrastruktur itu berdasarkan proposal usulan dari masyarakat dan dibutuhkan masyarakat.

Warga peserta padat karya infrastruktur di Kelurahan Giwangan, Suwarto menyambut antusias program tersebut karena memberikan manfaat bagi masyarakat. Dia menyebut untuk padat karya infrastruktur, tenaga kerja mendapat upah Rp 106.250/hari dan tukang Rp 111.000/hari. "Sebagian kami melibatkan warga yang menganggur. Kami akan membangun talud sepanjang 14,5 meter dengan ketinggian antara 4 meter karena di sini rawan longsor," ujar Suwarto. (*)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Sekretaris Daerah	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi			

Yogyakarta, 20 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005